

TANTANGAN DAN PELUANG PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SD/MI SUMATERA SELATAN

Mardiah Astuti¹, Fajri Ismail², Herlina³, Anindia Qurrota Ayuni⁴, Nurazizah⁵, Rima Tahira⁶,
Yuni Salsabila⁷, Jingga Salika⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 08-01-2025

Revision: 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 19-01-2025

Abstract. This study aims to analyze the implementation process of the Merdeka Curriculum in MI/SD in South Sumatra. Several issues arise during the implementation process, including teacher readiness, limited training, inadequate infrastructure, and community understanding. This research is a qualitative study with a field approach, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The informants in this study consist of 25 individuals, including educators, school principals, and students. The process of data processing and analysis is conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is ensured through triangulation methods, which include source, technique, and time triangulation. Based on the results and discussion, the curriculum provides opportunities to enhance learning through a flexible, student-centered approach and the development of character and 21st-century skills. Several schools in South Sumatra have implemented project-based learning, differentiated instruction, and technology to create active and innovative learning environments. Despite the challenges, the Merdeka Curriculum has a positive impact on improving the quality of education and preparing a creative and independent younger generation.

Keywords: Merdeka Curriculum Implementation, Challenges and Opportunities in Curriculum Implementation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi kurikulum merdeka di MI/SD Sumatera Selatan. Beberapa permasalahan yang muncul dalam proses implementasi, diantaranya kesiapan guru, keterbatasan pelatihan, infrastruktur yang kurang memadai, dan pemahaman masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang meliputi tenaga pendidik, kepala sekolah, dan siswa. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa kurikulum ini memberikan peluang untuk meningkatkan pembelajaran dengan pendekatan fleksibel, berbasis siswa, serta pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Beberapa sekolah di Sumatera Selatan telah mengimplementasikan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Meskipun terdapat tantangan, Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang kreatif dan mandiri.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka

How to Cite: Astuti, M., Ismail, F., Herlina., Ayuni, A. Q., Nurazizah., Tahira, R., Salsabila, Y., & Salika, J. (2025). Tantangan dan Peluang Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1) 595-607. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2551>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjadi salah satu langkah penting dalam mengubah sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, serta hasil evaluasi dari kurikulum 2013 yang sudah diimplementasi secara keseluruhan pada lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat (Abdullah & Munawwaroh, 2023). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Manajemen kurikulum berkaitan dengan upaya-upaya pelaksanaan dari fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran yang efektif hingga evaluasi proses pembelajaran (Zainuri et al., 2023). Di Sumatera Selatan, seperti di banyak daerah lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menghadirkan tantangan tersendiri sekaligus peluang besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu permasalahan dari aspek perencanaan, perencanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan kunci awal dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran (Zainuri et al., 2022). Tantangan utama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan adalah kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM). Beberapa sekolah di daerah ini masih menghadapi kendala dalam hal sarana dan prasarana yang memadai, termasuk akses internet yang terbatas di beberapa daerah terpencil. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Peran guru sangat krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Meskipun guru di Sumatera Selatan umumnya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola pembelajaran berbasis merdeka, yang lebih menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses transisi dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru, agar mereka dapat memahami dan menerapkan perubahan dengan efektif. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah di Sumatera Selatan untuk lebih mengakomodasi

keberagaman karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yang relevan dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat di Sumatera Selatan. Dengan pembelajaran digital ini juga memberikan manfaat dapat mengembangkan media dan teknologi pembelajaran, tatap muka dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial, siswa dapat mengakses media yang dapat mengulang materi, berinteraksi walau berbeda tempat dan jarak jauh (Arikarani & Amirudin, 2021). Meskipun masih terdapat keterbatasan akses di beberapa daerah, keberadaan teknologi dapat menjadi faktor penghubung yang sangat efektif dalam mengatasi jarak dan waktu.

Berbagai inovasi dalam pembelajaran berbasis media digital menunjang pembelajaran lebih efektif dan efisien, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mengalami pengalaman pembelajaran nyata dan dapat berinteraksi dengan individu lain tanpa perlu bertatap muka (Hidayat & Khotimah, 2019). Dengan platform pembelajaran digital, materi pelajaran dapat diakses oleh siswa di daerah terpencil sekalipun, dan interaksi antara guru dan siswa bisa dilakukan secara lebih fleksibel.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan, sebuah langkah besar yang membawa tantangan, namun juga membuka berbagai peluang untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Keberhasilan implementasi ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat untuk memastikan bahwa setiap anak di Sumatera Selatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini menggunakan landasan teori sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perspektif partisipan melalui strategi yang interaktif dan fleksibel. Studi ini bersifat deskriptif dan menekankan analisis data (Annur, 2018; Ibrahim et al., 2022). Informan yang terlibat terdiri dari informan kunci dan informan pendukung (Sri, 2013); (Sugiyono, 2022b). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini

adalah guru pada sekolah/madrasah. Sedangkan informan pendukungnya yakni kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik.

Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan mengutamakan perspektif subjek, proses, dan makna penelitian. Penelitian ini menggunakan landasan teori untuk mendukung interpretasi fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi yang meliputi triangulasi waktu, metode, dan sumber (Sugiyono, 2015; Setyaningsih et al., 2022).

HASIL

Bentuk Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Kurikulum sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan menjadi salah satu aspek yang masih memiliki kendala dalam implementasinya (Sebrina & Sukirman, 2019). Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI di Sumatera Selatan, seperti di wilayah lainnya, dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kemampuan guru, dan karakteristik peserta didik. Beberapa bentuk implementasinya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bahwa dalam kegiatan berbasis proyek ini berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Contoh di SD/MI Sumatera Selatan misalnya di SDIT Bina Ilmi proyek tentang pelestarian budaya lokal, seperti seni tari atau lagu daerah, juga proyek pengelolaan lingkungan hidup, misalnya membuat taman sekolah atau pengelolaan sampah.

Pembelajaran berbasis tema dan kontekstual di sekolah/madrasah disesuaikan dengan tema yang relevan dengan kehidupan siswa, termasuk budaya lokal Sumatera Selatan, guru mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam tema tertentu, seperti adat istiadat daerah, ekosistem Sungai Musi, atau makanan khas daerah. Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan pendidikan karakter untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah (Hidayati et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD IT Bina Ilmi Cabang Lemabang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bahwa siswa diajak untuk berpartisipasi dalam proyek yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, seperti membuat kebun sekolah, mendaur ulang sampah, atau merancang kampanye penghijauan. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Pedamaran diawali dengan kegiatan berdoa bersama ini menjadi sarana untuk membentuk sikap religius dan kesadaran spiritual siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahwa beberapa SD/MI telah

menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran daring, video interaktif, atau platform digital, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pelatihan guru untuk menggunakan teknologi ini juga terus dilakukan.

Proses pembelajaran guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih cara belajar sesuai minat dan gaya belajar mereka, terutama untuk tugas atau proyek tertentu. Contohnya siswa dapat memilih antara membuat poster, video, atau menulis esai tentang sejarah lokal Sumatera Selatan. Pembelajaran di MI Muhammadiyah 3 Palembang menggunakan Pendekatan Diferensiasi bahwa setiap siswa membaca buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka, kemudian bergabung dalam kelompok untuk mendiskusikan isi buku tersebut. Untuk SDN 3 Sumber Harun kegiatan gotong royong seperti membersihkan kelas bersama atau menanam tanaman di lingkungan sekolah. Penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, seperti gotong-royong, kegiatan keagamaan (pengajian, sholat berjamaah), dan lomba seni budaya daerah. Pelatihan intensif bagi guru dan kepala sekolah tentang filosofi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran aktif, dan asesmen berbasis kompetensi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD Negeri 6 Betung Siswa diberi kebebasan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan mereka sendiri, seperti memilih topik belajar dalam proyek tertentu atau berdiskusi. Meskipun bentuk-bentuk implementasi ini telah dijalankan, ada tantangan diantaranya keterbatasan sumber daya, seperti infrastruktur dan akses teknologi, pemahaman yang beragam di kalangan guru tentang filosofi dan praktik Kurikulum Merdeka, dan adaptasi terhadap perbedaan kemampuan siswa dan ketersediaan waktu untuk merancang pembelajaran diferensiasi.

Tantangan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek yakni keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Akses teknologi yang menjadi masalah dalam proses implementasinya. Tidak semua sekolah di Sumatera Selatan, terutama yang berada di daerah pedalaman atau terpencil, memiliki akses ke fasilitas teknologi seperti internet atau perangkat digital. Hal ini menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana bagi sekolah dan keterbatasan anggaran yang ada bagi sekolah. Banyak SD/MI yang masih kekurangan ruang kelas, buku pelajaran, dan alat peraga pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek. Kompetensi guru menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami filosofi Kurikulum

Merdeka, seperti pembelajaran diferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan asesmen formatif (Alimuddin, 2023). Kesiapan dalam metode pembelajaran baru, tidak semua guru terbiasa atau terlatih menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, tema, atau pembelajaran kontekstual yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka.

Keberagaman siswa merujuk pada perbedaan karakteristik individu yang dimiliki oleh setiap siswa, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, maupun kebutuhan belajar. Di Sumatera Selatan, keberagaman ini sangat terlihat karena wilayah ini kaya akan suku bangsa seperti Melayu, Komerling, Palembang, dan lainnya, serta dipengaruhi oleh budaya lokal yang khas. Siswa juga memiliki perbedaan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), minat, dan tingkat pemahaman. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang inklusif, berbasis diferensiasi, dan relevan dengan kebutuhan serta potensi setiap siswa. Keberagaman ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi kekuatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan saling menghargai. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru memiliki tantangan yang cukup luar biasa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di satuan sekolah dasar pada daerah-daerah. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh para guru adalah senantiasa dapat mengikuti kedinamisan proses pembelajaran yang sekarang tak hanya mengandalkan buku namun juga teknologi yang terus berkembang. Perbedaan tingkat kemampuan siswa, di banyak sekolah, terdapat keberagaman tingkat kemampuan akademik siswa, sehingga guru sering kesulitan menerapkan pendekatan diferensiasi secara efektif.

Penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) meski relevan dengan budaya Sumatera Selatan, beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proyek-proyek yang dilakukan, terutama jika guru kurang memahami aspek budaya lokal yang mendalam. Upaya mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, peningkatan fasilitas pendidikan, khususnya di daerah terpencil, sosialisasi dan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas lokal dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dan peningkatan kerja sama antara pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan sekolah untuk memastikan implementasi berjalan optimal.

Peluang Pengimplemetasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Kurikulum sebagai suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain (Huda, 2017). Peluang pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan cukup besar karena didukung oleh beberapa faktor, yakni kekayaan budaya lokal bahwa Sumatera Selatan memiliki warisan budaya yang

kaya, seperti seni tari, rumah adat, kain songket, dan tradisi lokal lainnya. Hal ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga siswa lebih mengenal dan melestarikan kearifan lokal. Meskipun masih ada tantangan di daerah terpencil, sebagian wilayah di Sumatera Selatan mulai mendapatkan akses internet dan teknologi yang memadai, yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis digital. Pemerintah daerah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pendidikan, seperti memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah serta meningkatkan fasilitas pendidikan.

Pelatihan kurikulum yang dipersonalisasi disediakan oleh organisasi eksternal atau diatur secara internal oleh guru dan staf. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membiasakan staf dan pendidik dengan kurikulum gratis sehingga mereka dapat secara efektif mengintegrasikannya ke dalam kelas dan memberikan siswa pendidikan yang menarik dan relevan (Ibrahim et al., 2024). Guru di Sumatera Selatan memiliki potensi dan kreativitas untuk merancang pembelajaran yang inovatif, terutama dengan pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan peluang ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis anak, kreatif dan komunikasi. Pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi pada anak sangat penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Anak diajarkan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan yang logis. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan reflektif.

Kreativitas dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong anak menghasilkan ide-ide baru dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Selain itu, peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka secara jelas, baik secara lisan maupun tulisan, serta mendengarkan dengan empati. Kurikulum Merdeka memberikan ruang luas untuk pengembangan keterampilan ini melalui pendekatan pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kolaboratif. Keterampilan ini penting untuk membekali anak menjadi individu yang adaptif dan siap menghadapi masa depan.

Dampak Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan memberikan dampak positif dan tantangan yang beragam. Dampak positif dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni penguatan identitas budaya lokal. Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) yang memanfaatkan kearifan lokal, seperti seni budaya, bahasa, dan adat istiadat Sumatera Selatan, membantu siswa lebih memahami dan menghargai budaya mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dampak positif, diantaranya peningkatan keterampilan abad ke-21, bahwa kurikulum ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, tidak hanya berfokus pada hafalan. Pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Penguatan kolaborasi komunitas, melalui kegiatan berbasis proyek dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau komunitas lokal, siswa mendapatkan pembelajaran kontekstual yang lebih kaya.

Tantangan atau dampak negatif dalam pengimplemtasian kurikulum merdeka di SD/MI yakni kesenjangan kualitas antar sekolah. Sekolah di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti akses teknologi, fasilitas belajar, dan pelatihan guru, sehingga kualitas implementasi Kurikulum Merdeka dapat berbeda dengan sekolah di perkotaan. Hasil wawancara dengan guru Bina Ilmi bahwa adanya beban guru dalam adaptasi kurikulum. Guru menghadapi tantangan dalam memahami filosofi dan metode Kurikulum Merdeka, terutama jika pelatihan yang diberikan terbatas. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kesiapan orang tua dan masyarakat menjadi tantangan dalam implementasian di sekolah/madarasah. Tidak semua orang tua memahami perubahan pendekatan pembelajaran, sehingga mereka kurang mendukung atau merasa ragu terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sumatera Selatan, terutama dalam hal relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan penguatan karakter siswa. Namun, keberhasilan implementasi ini memerlukan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan penanganan yang tepat terhadap tantangan yang ada, dampak positif Kurikulum Merdeka dapat dirasakan lebih luas.

DISKUSI

Bentuk Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI di Sumatera Selatan dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejumlah sekolah melibatkan siswa dalam berbagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran lingkungan, seperti kegiatan membuat kebun sekolah, mendaur ulang sampah, serta merancang kampanye penghijauan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mempraktikkan nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab. Selain itu, rutinitas berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran juga menjadi salah satu upaya untuk menanamkan sikap religius dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan moral yang tinggi.

Pendekatan pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI di Sumatera Selatan. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk mendalami isi buku tersebut. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, kegiatan gotong royong, seperti membersihkan kelas dan menanam tanaman, digunakan sebagai sarana untuk membangun semangat kerja sama dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Mereka juga didorong untuk mengatur aktivitas belajar secara mandiri, seperti memilih topik proyek dan berdiskusi untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan data dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para guru SD/MI di Sumatera Selatan. Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan diferensiasi dan kegiatan kolaboratif memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan akademik dan karakter siswa. Hal ini mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa.

Tantangan dan Peluang Pengimplemetasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar di daerah-daerah. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh para guru adalah penyesuaian terhadap perubahan kurikulum yang terjadi cukup sering. Hal ini memerlukan waktu dan pelatihan tambahan agar para guru dapat memahami perubahan tersebut dan menerapkannya

dengan baik di dalam kelas. Selain itu, di era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Namun, masih banyak sekolah yang mengalami keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana, yang dapat menghambat implementasi teknologi secara optimal. Untuk itu, kemampuan guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi perlu terus ditingkatkan, agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Di samping itu, adanya keberagaman dalam pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka juga menambah menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam agar dapat mengadaptasi dan mengimplementasikannya sesuai dengan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang, baik dalam hal metode pengajaran yang lebih beragam maupun pemanfaatan teknologi dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Peluang Pengimplemetasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan menemukan solusi secara mandiri, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Salah satu keunggulan adalah kemudahan akses terhadap teknologi, yang mempermudah guru untuk mengakses berbagai sumber belajar dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa dan guru untuk berkolaborasi dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran efektif (Lathif & Suprpto, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Guru juga diberikan peluang untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih luas, baik dalam hal pemanfaatan teknologi maupun dalam metode pengajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan masa kini dengan tuntutan global di masa depan, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Dampak Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD/MI Sumatera Selatan

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang dalam proses pendidikan di Indonesia, terutama bagi siswa. Dengan pendekatan yang lebih bermakna, siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan, minat, serta bakat masing-masing. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan kepada guru untuk berinovasi maupun kreativitas, tidak hanya sekedar menerima perintah dari atasan (Zainuri et al., 2023). Kurikulum ini tidak hanya mengedepankan aspek esensial dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara optimal, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih merdeka dan menyenangkan di ruang kelas.

Inovasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan metode yang menarik, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Wardana et al., 2023). Kurikulum Merdeka juga mendorong keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua dan pemerintah, dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi faktor penting untuk mendukung pengembangan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya peran aktif dari orang tua dan dukungan kebijakan dari pemerintah, pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik di era modern. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi lebih dinamis berkat pemanfaatan teknologi, sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan sajasekaligus mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Dengan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka menciptakan ekosistem pendidikan yang sesuai dengan tantangan serta kebutuhan abad ke-21, menjadikan pembelajaran lebih berdaya guna bagi masa depan generasi penerus bangsa.s

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka sebagai langkah besar menuju peningkatan pendidikan berfokus pada fleksibilitas, inovasi, dan pemberdayaan siswa di SD/MI Sumatera Selatan. Mendorong pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka meningkatkan motivasi dan membangun karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, kurikulum bebas menghadapi banyak masalah termasuk keterbatasan infrastruktur pendidikan seperti akses internet, perangkat teknologi, dan ruang kelas yang cukup. Keahlian guru juga menjadi masalah, terutama dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan memahami konsep kurikulum baru. Tidak adanya kesetaraan

dalam pelatihan, terutama di daerah terpencil, menghalangi beberapa guru untuk menerapkan metode pengajaran inovatif dan teknologi. Ini dapat menghambat keberhasilan kurikulum. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendidikan di Sumatera Selatan. Sekolah dapat menggabungkan nilai-nilai budaya dan kemungkinan lingkungan dengan menyesuaikan pembelajaran konteks lokal mereka. Selain itu, peningkatan kemampuan melalui pelatihan khusus dan pemanfaatan teknologi dapat mempercepat menuju pendidikan yang lebih canggih dan sesuai dengan kebutuhan dunia. Terlihat manfaat dari kurikulum bebas dalam bentuk pembelajaran lebih bermaknayang memungkinkan siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka. Keterlibatan orang tua, guru, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

REFERENSI

- Abdullah, W., & Munawwaroh, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jemi*, 1(1), 56–63.
- Zainuri, A., Yunita, Ibrahim, Ani Marlia, Mohammad Harist Al Agam, & Lidia Oktavia. (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 215–226. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.745>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93–116.
- Hidayati, A., Ibrahim., Asri, D., Imelda, & Wati, I. P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda. Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V1i2.113>
- Ibrahim, I., Adiman, A., & Setyaningsih, K. (2022). *Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan MTsN 2 Palembang*. 55–63.
- Ibrahim., Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>

- Sebrina, A. A., & Sukirman, D. (2019). Implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 98–116. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19748>
- Setyaningsih, K., Ibrahim, I., & Devi, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec. Lempuing. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Sri, W. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. IKAPI.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Zainuri, A., Yunita, Y., Ibrahim, Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.230>